**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelu memasuki pendidikan dasar (Rahmawati, 2010: 1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia dini otak anak berkembang sangat pesat, yang disebut dengan masa emas atau *golden age*. Masa ini masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Masa ini juga merupakan masa yang pengalaman-pengalaman yang akan dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawah anak sampai anak dewasa (Permendiknas No 58 Tahun 2009: 6)

Tujuan program kegiatan belajar di PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

1

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu,. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, serta seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Hurlock (1978: 3) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinil. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli)

Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan atau bakat kreatif, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Bakat tersebut dapat dikembangkan anak melalui pendidikan dan pengalaman yang diperolehnya. Oleh karena itu pendidik harus memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan tingkat perkembangan yang dimiliki anak, sehingga dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. Selain guru atau pendidik, orang tua juga dapat berperan penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak,

Potensi kreatif yang terdapat dalam diri setiap individu dapat diobservasi saat anak melakukan kegiatan bermain karena bermain adalah dunia anak dan umumnya terjadi secara alamiah. Melalui kegiatan bermain anak mampu mengembangkan potensi yang tersembunyi di dalam dirinya secara aman, nyaman, dan menyenangkan. Pada kenyataannya masih ada sebagian orang yang berpikir bahwa bermain hanya penting untuk mengisi waktu luang anak. Pandangan ini tentu saja tidak benar karena bagi anak bermain merupakan pekerjaan dan alat yang digunakannya untuk bekerja adalah alat permainannya. Melalui bermain dan alat permainannya, anak belajar mengenali diri dan dunia sekitarnya melalui eksplorasi dan meneliti berbagai hal yang dilihat, didengarkan dan dirasakannya.

Selain mengembangkan potensi anak dibidang akademik guru harus mengembangkan potensi anak dibidang kreativitas. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kretivitas anak diantaranya dapat dilakukan melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase bagi anak usia dini adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Sumanto, 2005: 94). Bermain kolase dapat dilakukan dari berbagai media salah satunya melalui media bahan alam.

Guru-guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber media bermain atau belajar. Secara kreatif kita dapat menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkannya sebagai sarana bermain bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Islam An-Nur Kabupaten Gowa diperoleh data bahwa di Taman Kanak-kanak tersebut anak didik masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kreativitasnya, disebabkan karena guru kurang memahami prosedur pelaksanan permainan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Guru kurang menerapkan strategi yang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam permainan kolase, Guru hanya menggunakan bahan dari kertas warna dan bahan buatan saja sehingga hasilnya kurang menarik bagi anak.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mendiskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase dari bahan alam di taman kanak-kanak khususnya ditaman kanak-kanak Islam Annur Kabupaten Gowa, Agar dapat mengarahkan guru untuk memperoleh informasi dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai alat bermain ataupun sumber belajar bagi kebutuhan proses belajar mengajar seorang guru sehingga tidak tergantung dan tidak menunggu saja sampai alat permainan tersedia, melainkan membuat alat pemaianan dari bahan yang dapat ditemukan dilingkungan dan aman untuk anak.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian pada latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah gambaran meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam di Taman kanak-kanak Islam An-Nur Kabupaten Gowa?”

1. **Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam di TK Islam An-Nur Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Pengembangan**
2. **Manfaat Teoretis**
3. **Bagi Akademik/ Lembaga Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai kreativitas pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi PAUD**

Diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD / TK Islam AN-NUR dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas , cerdas dan kreatif.

1. **Bagi Guru**
2. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar
3. Guru dapat memanfaatkan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak tidak monoton dengan kegiatan menggambar atau mewarnai saja.
4. Sebagai Acuan dalam membuat rancangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru khususnya dalam bermain kolase dari bahan alam.
5. **Bagi Anak**
6. Dengan Kegiatan Kolase memanfaatkan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak
7. Meningkatkan rasa ingin tahu yang besar bagi anak tentang lingkungan dan alam sekitarnya, dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak
8. Dapat meningkatkan imajinasi berpikir anak dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.
9. **Bagi Peneliti**

Menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak didik.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Pengembangan Kreativitas**
2. **Pengertian Kreativitas**

Kreativitas berasal dari kata *kreatif* yaitu memilki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2002: 599).

Berdasarkan pendapat Gordon dan Browne (Warsidi, 2006: 36), Kreativitas adalah kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif serta kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimilikinya. Dengan bahasa lain, kreativitas merupakan proses yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu karya yang mengomunikasikan sesuatu tentang dirinya kepada orang lain.7

Lebih lanjut Supriadi (Rahmawati, 2010: 13) mengutarakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

larkl Montakis (Rahmawati, 2010: 13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

7

James J. Gallagher (Rahmawati, 2010: 13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan maupun produk batu, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Munandar (Wiyani, 2012: 99) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.

Adapun Semiawan (Rahmawati, 2010: 14), mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Sementara itu Csikzentmihalyi (Rahmawati, 2010: 14), memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau gagasan yang baru berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang sudah ada sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

1. **Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Sebelum mengemukakan tujuan pengembangan kretaivitas ada baiknya kita mengetahui lebih dahulu mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar (Montolalu 2012: 3.4) ada empat alasan perlunya pengembangan kreativitas sejak usia dini yaitu:

1. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri.

Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sehingga karyanya diakui oleh orang lain.

1. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif dimungkinkan dapat *melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah.* Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Pemberian stimulus melalui kegiatan-kegiatan kreatif yang diadakan di PAUD melatih anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi anak dimasa dewasa.

1. Kreativitas untuk memuaskan diri.

Bersibuk diri secara kreatif (sebagaimana kebutuhan anak usia dini yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan *kepuasan* kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.

1. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup.

Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Untuk itu pemikiran, sikap dan perilaku kreatif sangat perlu dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan alasan di atas maka tujuan pengembangan kreatifitas anak di PAUD adalah sebagai berikut: (Montolalu 2012: 3.5)

1) Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya,

2) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah, 3) Membuat anak memilki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian,

4) Membuat anak memilki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain,

5) Membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki: a)Kelancaran untuk mengemukakan gagasan; b)Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah; c)Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran; d)Elaborasi dalam gagasan; e)Keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini itu sangat penting, karena dengan kreativitas anak mampu mewujudkan diri, memecahkan masalah, memuaskan diri, dan meningkatkan kualitas hidupnya yang akan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

1. **Ciri-ciri Kreativitas**

Menurut Jamaris (2006: 67), **Ciri-ciri kreativitas** yaitu:

* 1. Kelancaran, yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar, b) Kelenturan, yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya, c) Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya, d) Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas anak meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*), kepekaan (*sensitivy*) serta keuletan dan kesabaran.

Untuk mengetahui bahwa anak tersebut kreatif, kita perlu mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.

Menurut Supriadi (Rahmawati, 2010: 15) **Ciri-ciri kreativitas** dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *kategori kognitif* dan *kategori nonkognitif*. Ciri kategori *kognitif* antara lain orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri kategori *nonkognitif* diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Keduanya sangat berkaitan dan sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan suatu hasil apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif.

Sumanto (2005: 39) menambahkan bahwa anak kreatif mempunyai ciri sebagai berikut:

(1) mempunyai kemampuan berpikir kritis, (2) ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, (3) berani mengambil resiko, (4) tidak mudah putus asa, (5) menghargai keindahan, (6) mau berbuat atau berkarya, serta (7) menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif yaitu seseorang yang memilki karakteristik yaitu mempunyai kemampuan berpikir kritis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Dari ciri-ciri di atas seorang pendidik harus mengembangkan kreativitas anak dengan optimal sehingga mencapai tujuan pengembangan kreativitas yang diharapkan.

1. **Cara mengembangkan Kreativitas Anak**

Kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas yang dikembangkan di PAUD lebih ditekankan pada kreativitas anak dalam berkarya, Suratno (2005: 10) mengemukakan bahwa anak yang kreatif mampu memperdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif. Dalam pengembangan kreativitas anak peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Disekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak. Guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak, dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas anak Usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas di PAUD. Rahmawati (2010: 41-45) mengemukakan bahwa ada lima kriteria pembelajaran yang dapat membantu pengembangan kreativitas anak, yaitu:

1. Kegiatan Belajar Bersifat Menyenangkan (*Learning is Fun*)

Belajar yang menyenangkan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga dewasa. Faktor emosi adalah faktor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Pendidik perlu memberikan kesan positif pada anak dalam aktivitas belajarnya sehingga anak menyukai proses belajar yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini ditandai dengan antusiaa mengikuti kegiatan belajar, tertawa-tawa, banyak bertanya, dan asyik menikmati kegiatan yang diberikan oleh guru.

1. Pembelajaran Dalam Bentuk Kegiatan Bermain

Bermain adalah dunia anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa anak sadari dan tanpa mereka terbebani. Anak juga dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, sportif, dan sikap-sikap positif lainnya. Dengan bermain kecerdasan mental, bahasa, dan motorik anak juga berkembang. Dengan demikian pendidik hendaknya memilihkan permainan apa yang dibutuhkan dan paling tepat menjadi sarana penyampaian materi pembelajaran.

1. Mengaktifkan Siswa

Anak memerlukan ruang yang luas untuk bereksplorasi dan menjelajahi dunianya, sehingga segala informasi dapat dengan mudah diserap oleh anak serta mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian perlu pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu berupa belajar aktif yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran. Dengan kata lain anak terlibat aktif dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan sampai pada penilaian.

Graves (Rahmawati, 2010: 44) menyatakan bahwa belajar aktif merupakan proses di mana anak-anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungan, dengan cara mengobservasi, mendengarkan, mencari tahu, menggerakkan badan, melakukan, menyentuh, membaui, memegang, dan membuat sesuatu dengan benda-benda yang ada disekitar kita.

1. Memadukan Berbagai Aspek Pembelajaran dan Perkembangan

Anak memiliki berbagai aspek perkembangan seperti perkembangan kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, sosial, fisik, dan lain sebagainya. Aspek-aspek perkembangan tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, sehingga pembelajaran yang dikembangkan memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak.

1. Pembelajaran Dalam Bentuk Kegiatan Konkret

Bagi anak usia dini yang berada dalam tahap perkembangan kognitif pra operasional dan operasional konkret, contoh nyata menjadi sangat penting. Mengeksplorasi objek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Selain menyenangkan mengamati objek secara langsung lebih mengaktifkan multi sensoris anak, mulai dari mata, telinga, hidung, lidah dan kulit, sehingga akan lebih mudah diingat dan dimengerti.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda.

Pada dasarnya setiap anak memilki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif. Bakat kreatif anak akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari keragaman bakat dan kreativitas anak.

Menurut Asmiarti (Ritnasari, 2014: 28), ada dua faktor lingkungan yang dapat menunjang dan menghambat kreativitas yaitu:

1. Faktor lingkungan yang menghambat kreativitas
2. Sarana Prasarana
3. Suasana kelas (pengaturan fisik di kelas) bersifat fleksibel, suasana kelas kaku.
4. Orang dewasa (Guru, Kepala Sekolah) sering mengajukan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, kira-kira, pendapat kamu tentang ssesuatu)
5. Program pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang disajikan penuh tantangan tidak sesuai dengan usia anak dan karakteeristik anak
6. Kegiatan yang disajikan sulit, membuat anak frustasi.
7. Faktor yang menunjang kreativitas anak
8. Guru membantu dan melayani anak pada saat anak belajar
9. Program pembelajaran menekankan pada proses belajar
10. Lebih mementingkan produk/ hasil belajar
11. Menghindari memberikan contoh dan mengarahkan pemikiran anak

Pendidikan Paud yang berorientasi pada pengembangan kreativitas sangatlah penting. Oleh karena itu pendidik atau orang tua harus bisa meningkatkan kreativitas dengan melakukan pengamatan dan penilaian secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai alat pemantau keefektifan kemampuan berkreativitas. Dengan demikian dukungan guru untuk memahami segala aspek perkembangan anak hendaknya dapat memunculkan atau menggali potensi anak yang masih tersembunyi, dan mengembangkan yang sudah muncul dalam bermain sampai anak merasa senang melakukan semua kegiatan.

1. **Tinjauan Kolase Bahan Alam**
2. **Pengertian Kolase**

Kolase berasal dari bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2005: 93)

Kolase Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari bahan (kain, kertas, kayu, yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2002: 580)

Menurut Pamadhi (2014: 5.4) Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/ dijadikan bahan kolase.

Menurut Yohana (Ritnasari, 2014: 29), Kolase adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding.

Kolase atau *Collage* merupakan salah satu bagian dari seni rupa. Kegiatannya dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan kertas atau material lainnya untuk membentuk sebuah disain atau rancangan tertentu. Dalam seni kolase, bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat. Jadi kalau menggunakan kerang-kerangan, potongan-potongan foto, benda bekas, maupun benda lainnya, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya meskipun sudah dirakit menjadi satu kesatuan (Ashari, 2014)

Kolase juga merupakan kegiatan yang edukatif dan menyenangkan serta sangat baik untuk perkembangan otak anak. Selain sebagai media bermain dan berkreasi anak juga belajar mengenal bentuk geometris, warna dan melatih kemampuan motorik halus anak.

1. **Manfaat Kolase Bagi Anak**

 Manfaat Kolase Bagi Anak adalah: (Ashari, 2014)

1. Membantu Kemampuan Berbahasa

Secara tidak langsung, anak-anak akan terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada orang lain (orang tua atau guru).

1. Mengasah Kepekaan Estetis dan Berpikir Kreatif

Anak-anak akan menjadi lebih kreatif untuk memanfaatkan barang-barang bekas dan mendukung gerakan daur ulang. Selain itu saat membuat karya kolase anak-anak akan terasa untuk membuat kolase seindah mungkin. Anak menentukan warna, bidang tempel, karakter atau yang lainnya sesuai selera.

1. Melatih Anak Untuk Berkonsentrasi.

Butuh konsentrasi tinggi ketika anak melepas dan menempelkan stiker. Perlu adanya kordinasi antara tangan dan mata, kordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan mereka yang pesat.

1. Melatih Anak Untuk Menyelesaikan Masalah.

Kolase merupakan sebuah “masalah” yang harus dipecahkan oleh anak. Dalam hal ini tentu saja masalah yang mengasikkan. Secara tidak langsung anak terlatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan sehari-harinya. Seperti bagaimana menyelesaikan masalah saat mengkancingkan baju,memakai kaos kaki, memasang tali sepatu dan lain-lain.

1. Anak Mengenal dan Memahami Ruang

Bentuk stiker yang berbeda, ukuran yang berbeda akan membuat anak harus berusaha untuk menyesuaikan stiker dengan ruang yang ada di bidang gambar. Anak harus mengukur-ukur atau mengepas-ngepas saat menempelkan stikernya.

1. Melatih Ketekunan.

Untuk mengerjakan dan menyelesaikan kolase, butuh ketekunan dan kesabaran. Dari mulai melepas stiker, mengatur bentuk, warna dan keserasian, kerapihan dan kreativitas lainnya.

1. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak.

Ketika anak berkata “Hore aku berhasil menyelesaikan kolasenya” dalam dirinya akan tumbuh rasa percaya diri karena ia telah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat kolase bagi anak usia dini selain meningkatkan kreativitas anak, juga meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan, daya pikir, daya serap, emosi, dan cita rasa keindahan pada saaat melakukan kegiatan kolase.

1. **Material Kolase Bahan Alam**

Material yang digunakan dalam pembuatan kolase bahan alam tentu menggunakan bahan yang ada di lingkungan kita. Selama lingkungan kita masih kaya dengan berbagai tanaman ataupun sumber alam lainnya, pasti alat main atau sumber belajar dapat kita ciptakan.

Beberapa aneka ragam bahan alam yang dapat kita manfaatkan sebagai media bermain atau sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar kita diantaranya sebagai berikut (Montolalu, 2012: 8.11-8.13):

1. Batu-batuan

Kita dapat menemukan bentuk batu yang sangat beragam dilingkungan sekitar kita, selain bentuknya yang unik batu juga memiliki ukuran yang sangat beragam. Media bermain yang dapat kita ciptakan dengan media ini sebagai alat hitung-menghitung, bunyi-bunyian, juga dapat dibuat menjadi bentuk binatang ataupun bentuk yang lainnya.

1. Kayu

Memilih kayu sebagai bahan baku untuk alat permainan adalah sangat tepat. Ada kayu yang keras dan ada pula kayu yang lunak. Pilihlah kayu yang cukup keras dan kering agar bubuk atau jamur kayu terssebut tidak mudah termakan oleh anak didik. Seperti ranting-ranting kayu, kulit kayu, bahkan akar kayu juga dapat dipergunakan sebagi media bermain.

1. Daun-daun Kering

Berbagai jenis daun dapat dipergunakan sebagai alat untuk melukis atau prakarya, seperti membuat topi, boneka dari daun, mencetak ataupun kolase. Selain itu daun juga dapat dipergunakan dalam kegiatan matematika, seperti mengukur daun, membedakan kasar halus, mengelompokkan macam-macam bentuk daun.

1. Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekaat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk alat permainan, seperti biji serikaya, biji salak, kacang tanah, kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga flamboyan, biji kacang hijau dapat digunakan untuk menghitung atau hiasan.

1. Pelepah

Pelepah pohon pisang, pelepah pohon pinang, pelepah daun singkong dan pelepah daun pepaya dapat dipergunakan sebagai alat permainan maupun kegiatan kesenian. Pelepah pohon-pohon tersebut dapat pula dipergunakan sebagai alat kreativitas, seperti meronce, mencap.

1. Bambu

Ada beberapa macam bentuk bambu yang dapat dijadikan alat permainan untuk anak, seperti bambu apus, bambu kuning, bambu petung, bambu belang dll.

Bahan yang ada di lingkungan sekitar ini adalah alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas serta memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai (sampah) dan mendukung gerakan daur ulang yang apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik dan dapat digunakan mengembangkan kreativitasnya.

Penulis memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase bahan alam anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan alam yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Kegiatan Kolase menggunakan bahan alam, tentu memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan, serta memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan. Dalam kolase bahan alam untuk anak usia dini menggunakan alat bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil serta menggunakan bahan alam.

1. **Kelebihan dan Kelemahan**
2. Kelebihan dalam kegiatan kolase bahan alam
3. Kegiatan kolase dapat membantu kemampuan berbahasa anak, dan membantu mengembangkan aspek motorik halus anak.
4. Melatih kesabaran dan konsentrasi anak
5. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
6. Merupakan kegiatan yang menyenangkan tidak membosankan karena berhadapan langsung dengan lingkungan sekitar.
7. Anak dapat menemukan dan mengenali lingkungannya serta dirinya karena bahan-bahan yang digunakan dekat dengan lingkungan anak dan berasal dari bahan alam.
8. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat diperoleh dengan mudah dan tidak memerlukan banyak biaya.
9. Anak akan mencintai dan menghargai lingkungan alam sekitarnya serta mensyukuri akan ciptaan Allah SWT.

 Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam kegiatan kolase berbahan alam yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah anak melatih kesabaran dan menumbuhkan rasa percara diri anak serta mengenali dan mencintai lingkungan yang ada disekitarnya.

1. Kelemahan kegiatan kolase menggunakan bahan alam
2. Perlunya pengawasan langsung terhadap keamanan bahan-bahan yang digunakan serta mewaspadai bahan yang membahayakan bagi anak.
3. Dalam kegiatan kolase diperlukan kesabaran dalam menempel bahan alam sehingga menghasilkan kreasi yang menarik.
4. Menjaga kebersihan bahan-bahan yang digunakan.
5. Anak kadang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
6. Kurangnya dukungan dari orangtua
7. **Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam untuk meningkatkan Kreativitas Anak usia Dini**

 Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran kegiatan kolase bahan alam adalah berikut ini: (Asmawati, 2014: 11.39)

1. Guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak dan memastikan keamanan bahan alam tersebut bagi anak.
2. Memberi penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.
3. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.
4. Guru memberikan petunjuk atau bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.
5. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian
6. **Indikator Pengembangan Pembelajaran**

 Indikator yang penulis angkat dalam pengembangan pembelajaran berhubungan dengan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam, berdasarkan indikator pengembangan kreativitas, menurut Jamaris (2006: 67) yaitu:

1. Anak mampu mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan lancar (*fluency*).
2. Anak mampu mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya (*flexibility*).
3. Anak mampu menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri (*originality*).
4. Anak mampu memperluas atau memperkaya ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya (*elaboration*).

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskripsi, yaitu berusaha dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

 Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. **Subjek Penelitian**

 Subjek Pembelajaran adalah seluruh peserta didik kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam An-Nur Kabupaten Gowa, yang berjumlah 15 orang anak dengan latar belakang yang berbeda.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

 Waktu pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung pada bulan Desember 2015 sampai bulan Januari 2016, yang berlokasi di Taman Kanak-Kanak Islam AN-NUR Pa’bangiang Kelurahan Tombolo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

26

1. **Desain/Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penulis berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya kegiatan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan berkualitas sebagai berikut:

1. Penataan lingkungan main/Persiapan

Penataan lingkungan fisik ini haruslah dirancang dengan baik secara aman, menarik, nyaman, mendukung tujuan dan leluasa bagi pendidik untuk mengobservasi dan berinteraksi dengan anak. Bahan dan alat-alat main ditata sedemikian rupa sehingga mengundang minat anak, menantang dan tidak membuat frustrasi.

1. Langkah pembuka/kegiatan sebelum main.

Kegiatan ini dipimpin oleh pendidik dalam lingkaran selama 15 hingga 30 menit. Diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Pada saat lingkaran anak-anak mendengarkan cerita yang berkaitan dengan tema, mendiskusikan kegiatan hari ini. Pendidik hendaknya berkomunikasi dengan anak dengan suara yang menyenangkan dan membuat anak-anak terpikat. Semua bahan/ alat main serta kegiatan main dijelaskan secara rinci dan aturan-aturan main didiskusikan.

1. Langkah pelaksanaan/Selama anak main

Selama kegiatan ini berlangsung, hal-hal yang harus dilakukan pendidik adalah:

* Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak
* Memberi penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kolase yang akan dibuat oleh anak
* Memberi kebebasan kepada anak melakukan kolase sesuai dengan kreativitasnya.
* Memberi bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan
* Menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.
1. Langkah penutup/kegiatan setelah main

Selama kegiatan ini anak-anak diajak duduk melingkar kembali. Setelah itu pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya yang dapat memperluas perbendaharaan kata anak. Selanjutnya bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam.

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi, yaitu dengan menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak didik yang menjadi subjek langsung dalam penelitian ini. Serta teknik wawancara yaitu informasi yang diperoleh pada saat wawancara berupa data-data tentang kegiatan anak untuk dapat meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Reduksi data**

 Setelah dilakukan pengumpulan data, maka diperoleh dari lapangan data begitu banyak sehingga perlu direduksi dengan mengambil hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus pengembangan pembelajaran. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam atau membuat rangkuman tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti mencari jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

1. **Display Data**

 Data yang ditemukan bertumpuk-tumpuk sehingga perlu dilakukan penyajian data dengan mengambil data yang pokok-pokok saja namun dapat dijamin kesahihannya.

1. **Kesimpulan dan verifikasi**

 Melakukan penarikan kesimpulan sementara sehingga memungkinkan verifikasi selama pengembangan pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan bersamaan sehingga pengumpulan data dan analisis data selalu sejalan dalam waktu yang bersamaan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Perencanaan**

 Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Desember 2015 di Taman Kanak-kanak Islam An-Nur Kabupaten Gowa. Pada kesempatan tersebut penulis mendiskusikan dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai jadwal dan hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan mulai pertemuan I sampai dengan pertemuan V. Adapun Jadwal pertemuan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | URAIAN | WAKTU |
| 1. | Pertemuan I | Senin, 14 Desember 2015 |
| 2. | Pertemuan II | Selasa, 15 Desember 2015 |
| 3. | Pertemuan III | Kamis, 17 Desember 2015 |
| 4. | Pertemuan IV | Sabtu, 19 Desember 2015 |
| 5. | Pertemuan V | Senin, 21 Desember 2015 |

30

Hal-hal yang dilaksanakan dalam perencanaan antara lain;

1. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam kegiatan ini penulis membuat dan menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tema Binatang yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
2. Membuat lembaran observasi dan instrumen observasi.

Dalam kegiatan ini penulis dibantu oleh guru untuk membuat lembar observasi dan instrumen observasi yang berisikan hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan berlangsung dalam hal ini peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

1. **Pelaksanaan Tindakan**
2. **Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015

1. Kegiatan Pembuka

 Pada pertemuan pertama, di dalam kelas anak-anak diajak duduk membentuk lingkaran. Penulis membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdo’a dan bernyanyi. Dilanjutkan dengan membahas tema dan sub tema, menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah termasuk binatang ternak. Setelah itu melakukan senam fantasi meniru gerakan ayam sambil bernyanyi lagu “anak ayam”.

1. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti diawali dengan penulis melakukan percakapan dengan anak-anak siapa yang mempunyai hewan ternak, penulis menjelaskan bahwa hewan sebagai makhluk hidup butuh perlindungan tempat untuk istirahat seperti halnya manusia. Selanjutnya penulis memulai melakukan langkah-langkah kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Bahan alam yang digunakan dalam pembuatan kolase “kandang ayam” adalah daun kelapa kering dan setengah kering serta kayu lidi. Serta menggunakan alat bantu berupa lem fox putih, gunting dan kertas hvs atau bidang dasaran tempat menempel bahan kolase.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Penulis memberi kesempatan kepada anak untuk merasakan dan mengenali bahan alam yang akan digunakan dalam membuat kolase, yaitu bahan yang sering ditemui dilingkungan sekitar. Penulis memberikan penjelasan tentang cara melakukan kegiatan kolase, Daun kelapa dipergunakan sebagai atap kandang dan kayu lidi digunakan sebagai dinding kandang dan ditempelkan dikertas bergambar kandang ayam.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Penulis membagi anak menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 dan 8 anak tiap kelompok, selama melakukan kegiatan kolase, biarkan anak mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kreativitas anak sehingga dapat menghasilkan karya yang asli dari pemikiran anak tersebut.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Penulis berkeliling mengamati selama kegiatan berlangsung serta memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melakukan kegiatan kolase.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Setelah anak melakukan kegiatan kolase anak memperlihatkan hasil karyanya dan tak lupa guru memberikan pujian berupa apresiasi.

 Diakhir pembelajaran penulis mengajak anak membereskan bahan dan alat yang telah digunakan, tak lupa penulis mengingatkan anak untuk menulis nama pada lembar kegiatan anak.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama yaitu anak-anak diajak duduk melingkar kembali lalu menyanyikan lagu “anak ayam”, kemudian penulis melakukan *recalling*, memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat selama kegiatan kolase berlangsung dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya, selanjutnya mendiskusikan tentang kegiatan besok, berdo’a untuk pulang kemudian mengucapkan salam.

1. **Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2015.

1. Kegiatan Pembuka

 Pada pertemuan kedua, di dalam kelas anak-anak diajak duduk membentuk lingkaran. Penulis membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdo’a dan bernyanyi. Dilanjutkan dengan melakukan percakapan tentang binatang ternak yaaitu bebek. Setelah itu melakukan meniru gerakan bebek berjalan.

1. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti diawali dengan penulis melakukan percakapan dengan anak-anak tentang binatang ternak yaitu bebek. Selanjutnya penulis memulai melakukan langkah-langkah kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Bahan alam yang digunakan dalam pembuatan kolase “bebek” adalah kapas putih. Serta menggunakan alat bantu berupa lem fox putih, cat air dan kertas bergambar bebek tempat menempel bahan kolase.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Penulis memberi kesempatan kepada anak untuk merasakan dan mengenali bahan alam yang akan digunakan dalam membuat kolase, yaitu bahan yang sering ditemui dilingkungan sekitar. Penulis memberikan penjelasan tentang cara melakukan kegiatan kolase, kapas sebagai bulu bebek. Membuat mulut dan mata bebek dari cat air serta melukis air tempat berenang bebek.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Penulis membagi anak menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 dan 8 anak tiap kelompok, selama melakukan kegiatan kolase, biarkan anak mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kreativitas anak sehingga dapat menghasilkan karya yang asli dari pemikiran anak tersebut.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Penulis berkeliling mengamati selama kegiatan berlangsung serta memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melakukan kegiatan kolase.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Setelah anak melakukan kegiatan kolase anak memperlihatkan hasil karyanya dan tak lupa guru memberikan pujian berupa apresiasi.

 Diakhir pembelajaran penulis mengajak anak-anak membereskan bahan dan alat yang telah digunakan, tak lupa penulis mengingatkan anak untuk menulis nama pada lembar kegiatan anak. Diakhir kegiatan inti anak menebalkan tulisan bebek pada gambar.

1. Kegiatan Penutup

 Kegiatan penutup pada pertemuan II yaitu anak diajak duduk kembali membentuk lingkaran kemudian menyanyikan lagu “potong bebek angsa”, kemudian penulis melakukan *recalling*, memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat selama kegiatan kolase berlangsung dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya, selanjutnya mendiskusikan tentang kegiatan besok, berdo’a untuk pulang kemudian mengucapkan salam.

1. **Pertemuan III**

 Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2015. Terbagi atas tiga kegiatan yaitu seperti dibawah ini:

1. Kegiatan Pembuka

 Pada pertemuan ketiga, di dalam kelas anak-anak diajak duduk membentuk lingkaran. Penulis membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdo’a dan bernyanyi. Dilanjutkan dengan membahas sub tema binatang peliharaan ikan, bercakap-cakap tentang pengalaman anak memelihara ikan. Setelah itu melakukan gerakan meniru gerakan ikan berenang.

1. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti diawali dengan penulis mengajak anak kekolam ikan atau aquarium dan menghitung ikan dikolam. Selanjutnya penulis memulai melakukan langkah-langkah kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Bahan alam yang digunakan dalam pembuatan kolase “ikan” adalah daun-daun kering dan kayu lidi. Serta menggunakan alat bantu berupa lem fox putih, gunting dan kertas hvs atau bidang dasaran tempat menempel bahan kolase.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Penulis memberi kesempatan kepada anak untuk merasakan dan mengenali bahan alam yang akan digunakan dalam membuat kolase, yaitu bahan yang sering ditemui dilingkungan sekitar. Penulis memberikan penjelasan tentang cara melakukan kegiatan kolase, kayu lidi dipotong-potong dan dibentuk menyerupai ikan dan Daun-daun kering sebagai sisik ikan dan ditempelkan dikertas.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Penulis membagi anak menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 dan 8 anak tiap kelompok, selama melakukan kegiatan kolase, biarkan anak mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kreativitas anak sehingga dapat menghasilkan karya yang asli dari pemikiran anak tersebut.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Penulis berkeliling mengamati selama kegiatan berlangsung serta memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melakukan kegiatan kolase.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Setelah anak melakukan kegiatan kolase anak memperlihatkan hasil karyanya dan tak lupa guru memberikan pujian berupa apresiasi.

 Diakhir pembelajaran penulis mengajak anak-anak membereskan bahan dan alat yang telah digunakan, tak lupa penulis mengingatkan anak untuk menulis nama pada lembar kegiatan anak. Diakhir kegiatan inti anak diajak memancing huruf ( i, k, a, n) yang berbentuk ikan.

1. Kegiatan Penutup

 Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga yaitu penulis mengajak anak-anak duduk kembali membentuk lingkaran kemudian penulis melakukan *recalling*, memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat selama kegiatan kolase berlangsung dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya, selanjutnya mendiskusikan tentang kegiatan besok, berdo’a untuk pulang kemudian mengucapkan salam.

1. **Pertemuan IV**

 Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, pertemuan ke IV dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Desember 2015, terbagi atas tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

 Pada pertemuan keempat, di dalam kelas penulis mengajak anak-anak duduk membentuk lingkaran. Penulis membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdo’a dan bernyanyi. Dilanjutkan mengajak anak-anak menyebutkan binatang yang hidup diudara antara lain adalah kupu-kupu. Setelah itu meniru gerakan kupu-kupu yang sedang terbang.

1. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti diawali dengan mewarnai dan menggunting gambar kupu-kupu. Selanjutnya penulis memulai melakukan langkah-langkah kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Bahan alam yang digunakan dalam pembuatan kolase “kupu-kupu” adalah tumbuh-tumbuhan/daun-daunan yaitu daun suplir, bunga asoka Serta menggunakan alat bantu berupa lem fox putih, krayon dan kertas hvs/kertas gambar atau bidang dasaran tempat menempel bahan kolase.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Penulis memberi kesempatan kepada anak untuk merasakan dan mengenali bahan alam yang akan digunakan dalam membuat kolase, yaitu bahan yang sering ditemui dilingkungan sekitar. Penulis memberikan penjelasan tentang cara melakukan kegiatan kolase, Daun suplir digunakan sebagai sayap kupu-kupu dan bunga asoka digunakan sebagai kepala kupu-kupu kemudian ditempelkan dikertas hvs yang terlebih dahulu anak menggambar bunga-bunga menggunakan krayon.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Penulis membagi anak menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 dan 8 anak tiap kelompok, selama melakukan kegiatan kolase, biarkan anak mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kreativitas anak sehingga dapat menghasilkan karya yang asli dari pemikiran anak tersebut.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Penulis berkeliling mengamati selama kegiatan berlangsung serta memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melakukan kegiatan kolase.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Setelah anak melakukan kegiatan kolase anak memperlihatkan hasil karyanya dan tak lupa guru memberikan pujian berupa apresiasi.

 Diakhir pembelajaran anak-anak diajak membereskan bahan dan alat yang telah digunakan, tak lupa penulis mengingatkan anak untuk menulis nama pada lembar kegiatan anak.

1. Kegiatan Penutup

 Kegiatan penutup pada pertemuan keempat yaitu anak-anak diajak duduk kembali membentuk lingkaran, bercakap-cakap tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup kemudian penulis melakukan *recalling*, memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat selama kegiatan kolase berlangsung dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya, selanjutnya mendiskusikan tentang kegiatan besok, berdo’a untuk pulang kemudian mengucapkan salam.

1. **Pertemuan V**

 Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, pertemuan V dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015.

1. Kegiatan Pembuka

 Pada pertemuan kelima, di dalam kelas anak-anak diajak duduk membentuk lingkaran. Penulis membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdo’a dan bernyanyi. Dilanjutkan dengan melakukan percakapan tentang binatang buas dan tempat tinggalnya antara lain adalah singa. Setelah itu melakukan gerakan melompat dari ketinggian 50 cm sambil mengaum meniru suara singa.

1. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti diawali dengan menghubungkan gambar-gambar binatang buas dengan kata. Selanjutnya penulis memulai melakukan langkah-langkah kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Bahan alam yang digunakan dalam pembuatan kolase “Singa” adalah sabuk kelapa dan bulu jagung. Serta menggunakan alat bantu berupa lem fox putih dan kertas bergambar singa tempat menempel bahan kolase.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Penulis memberi kesempatan kepada anak untuk merasakan dan mengenali bahan alam yang akan digunakan dalam membuat kolase, yaitu bahan yang sering ditemui dilingkungan sekitar. Penulis memberikan penjelasan tentang cara melakukan kegiatan kolase, sabuk kelapa sebagai rambut singa dan bulu jagung sebagai bulu singa.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Penulis membagi anak menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 dan 8 anak tiap kelompok, selama melakukan kegiatan kolase, biarkan anak mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kreativitas anak sehingga dapat menghasilkan karya yang asli dari pemikiran anak tersebut.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Penulis berkeliling mengamati selama kegiatan berlangsung serta memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melakukan kegiatan kolase.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Setelah anak melakukan kegiatan kolase anak memperlihatkan hasil karyanya dan tak lupa guru memberikan pujian berupa apresiasi.

 Diakhir pembelajaran penulis mengajak anak-anak membereskan bahan dan alat yang telah digunakan, tak lupa penulis mengingatkan anak untuk menulis nama pada lembar kegiatan anak.

1. Kegiatan Penutup

 Kegiatan penutup pada pertemuan V yaitu anak diajak duduk kembali membentuk lingkaran kemudian penulis melakukan *recalling*, memberi penguatan atas pengetahuan yang didapat selama kegiatan kolase berlangsung dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya, selanjutnya mendiskusikan tentang kegiatan besok, berdo’a untuk pulang kemudian mengucapkan salam.

1. **Observasi**
2. **Pertemuan I**
3. Hasil obervasi guru
4. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam mempersiapkan bahan dan alat atau media yang akan digunakan kategori “baik” karena guru menyiapkan media sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam memberikan penjelasan tentang bahan alam serta pengarahan tentang kegiatan kolase kategori “cukup” karena guru dalam memberikan penjelasan masih belum maksimal.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi pemberian kebebasan kepada anak dalam melakukan kolase sesuai kreativitas anak kategori “cukup” karena guru masih menuntut anak menyelesaikan kolase sesuai dengan contoh yang diberikan.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi pemberian petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan kategori “baik” karena guru memperhatikan anak yang masih membutuhkan bantuan.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Berdasarkan hasil observasi menghargai hasil karya anak kategori “kurang” karena guru kurang memperhatikan hasil karya anak dengan tidak memberikan pujian.

1. Hasil observasi anak

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide dalam pikirannya dengan lancar, terdapat 10 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 1 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Kemampuan anak dalam mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya, terdapat 9 anak kategori “BB” (Belum berkembang), 5 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 1 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiraan sendiri, terdapat 8 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 5 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 2 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak memperluas atau memperkaya ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya, terdapat 10 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 1 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

 Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan mengemukakan gagasan atau ide serta kemampuan menghasilkan karya yang asli hasil pemikiran sendiri melalui kegiatan kolase menunjukkan lebih banyak anak belum berkembang. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan kedua.

1. **Pertemuan II**
2. Hasil obervasi guru
3. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam mempersiapkan bahan dan alat atau media yang akan digunakan kategori “baik” karena guru menyiapkan media sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam memberikan penjelasan tentang bahan alam serta pengarahan tentang kegiatan kolase kategori “cukup” karena guru dalam memberikan penjelasan masih belum maksimal.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi pemberian kebebasan kepada anak dalam melakukan kolase sesuai kreativitas anak kategori “cukup” karena guru masih menuntut anak menyelesaikan kolase sesuai dengan contoh yang diberikan.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi pemberian petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan kategori “baik” karena guru memperhatikan anak yang masih membutuhkan bantuan.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Berdasarkan hasil observasi menghargai hasil karya anak kategori “cukup” karena guru memberikan pujian hanya kepada sebagian anak.

1. Hasil observasi anak

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide dalam pikirannya dengan lancar, terdapat 8 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 3 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Kemampuan anak dalam mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya, terdapat 8 anak kategori “BB” (Belum berkembang), 5 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 2 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiraan sendiri, terdapat 6 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 6 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 3 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak memperluas atau memperkaya ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya, terdapat 9 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 5 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 1 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

 Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan mengemukakan gagasan atau ide serta kemampuan menghasilkan karya yang asli hasil pemikiran sendiri melalui kegiatan kolase menunjukkan lebih banyak anak belum berkembang dan sebagian sudah mulai berkembang. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan III.

1. **Pertemuan III**
2. Hasil obervasi guru
3. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam mempersiapkan bahan dan alat atau media yang akan digunakan kategori “baik” karena guru menyiapkan media jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam memberikan penjelasan tentang bahan alam serta pengarahan tentang kegiatan kolase kategori “baik” karena guru dalam memberikan penjelasan dan pengarahan sudah dilaksanakan secara maksimal.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi pemberian kebebasan kepada anak dalam melakukan kolase sesuai kreativitas anak kategori “cukup” karena guru masih menuntut anak menyelesaikan kolase sesuai dengan contoh yang diberikan.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi pemberian petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan kategori “baik” karena guru memperhatikan anak yang masih membutuhkan bantuan.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Berdasarkan hasil observasi guru sangat menghargai hasil karya anak dengan senantiasa memberikan pujian sehingga dalam hal ini adalah kategori “baik”.

1. Hasil observasi anak

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide dalam pikirannya dengan lancar, terdapat 3 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 8 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 4 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Kemampuan anak dalam mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya, terdapat 6 anak kategori “BB” (Belum berkembang), 6 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 3 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiraan sendiri, terdapat 3 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 7 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 5 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak memperluas atau memperkaya ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya, terdapat 3 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 8 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan terdapat 4 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

 Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan mengemukakan gagasan atau ide serta kemampuan menghasilkan karya yang asli hasil pemikiran sendiri melalui kegiatan kolase menunjukkan lebih banyak anak mulai berkembang dan sebagian sudah berkembang sesuai harapan. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan IV.

1. **Pertemuan IV**
2. Hasil obervasi guru
3. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam mempersiapkan bahan dan alat atau media yang akan digunakan kategori “baik” karena guru menyiapkan media jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam memberikan penjelasan tentang bahan alam serta pengarahan tentang kegiatan kolase kategori “baik” karena guru dalam memberikan penjelasan dan pengarahan sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga memancing anak untuk mengemukakan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya dengan lancar.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi pemberian kebebasan kepada anak dalam melakukan kolase sesuai kreativitas anak kategori “baik” karena guru memberi kebebasan kepada anak menyelesaikan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi pemberian petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan kategori “baik” karena guru memberikan perhatian kepada anak yang masih membutuhkan bantuan.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Berdasarkan hasil observasi guru sangat menghargai hasil karya anak dengan senantiasa memberikan pujian sehingga dalam hal ini adalah kategori “baik”.

1. Hasil observasi anak

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide dalam pikirannya dengan lancar, terdapat 3 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 5 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 5 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 2 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).
2. Kemampuan anak dalam mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya, terdapat 4 anak kategori “BB” (Belum berkembang), 5 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 4 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 2 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).
3. Kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiraan sendiri, terdapat 2 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 5 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 4 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).
4. Kemampuan anak memperluas atau memperkaya ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya, terdapat 4 anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 6 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 2 kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).

 Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan mengemukakan gagasan atau ide serta kemampuan menghasilkan karya yang asli hasil pemikiran sendiri melalui kegiatan kolase menunjukkan lebih banyak anak berkembang sesuai harapan dan sebagian sudah berkembang sangat baik. Selanjutnya adalah hasil observasi pada pertemuan V.

1. **Pertemuan V**
2. Hasil obervasi guru
3. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan anak yang mendukung kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam mempersiapkan bahan dan alat atau media yang akan digunakan kategori “baik” karena guru menyiapkan media jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan.

1. Memberikan penjelasan tentang bahan alam yang akan digunakan dan pengarahan tentang kegiatan kolase yang akan dibuat oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam memberikan penjelasan tentang bahan alam serta pengarahan tentang kegiatan kolase kategori “baik” karena guru dalam memberikan penjelasan dan pengarahan sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga memancing anak untuk mengemukakan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya dengan lancar.

1. Biarkan anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dalam melakukan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi pemberian kebebasan kepada anak dalam melakukan kolase sesuai kreativitas anak kategori “baik” karena guru memberi kebebasan kepada anak menyelesaikan kolase sesuai dengan kreativitas anak.

1. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi pemberian petunjuk dan bimbingan kepada anak yang membutuhkan kategori “baik” karena guru memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak yang masih membutuhkan bantuan.

1. Guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan pujian.

Berdasarkan hasil observasi guru sangat menghargai hasil karya anak dengan senantiasa memberikan pujian sehingga dalam hal ini adalah kategori “baik”.

1. Hasil observasi anak

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide dalam pikirannya dengan lancar, terdapat 3 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 5 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 7 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).
2. Kemampuan anak dalam mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya, terdapat 4 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 5 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 6 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).
3. Kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiraan sendiri, terdapat 2 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 4 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 9 anak kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).
4. Kemampuan anak memperluas atau memperkaya ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya, terdapat 4 anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), 4 anak kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 7 kategori “BSB” (Berkembang Sangat Baik).

 Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan mengemukakan gagasan atau ide serta kemampuan menghasilkan karya yang asli hasil pemikiran sendiri melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam menunjukkan lebih banyak anak sudah berkembang sangat baik.

1. **PEMBAHASAN**

 Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan kreativitas anak dari pertemuan I sampai V menunjukkan peningkatan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis peningkatan kreativitas anak dipengaruhi oleh penggunaan media bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase sebab dengan menggunakan bahan alam anak merasa membuat sesuatu menjadi nampak nyata atau konkret dan menghasilkan tatanan yang unik dan menarik.

 Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat memunculkan sifat natural anak, sebab dengan memperhatikan sifat natural anak-anak sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural harus senantiasaa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif anak tidak hilang. Hal ini senada dengan Rahmawati (2010: 38) yang mengungkapkan bahwa sifat natural anak yang mendasar sangat menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut, (1) pesona dan rasa takjub, (2) mengembangkan imajinasi, (3) rasa ingin tahu, (4) banyak bertanya.

 Kegiatan kolase menggunakan bahan alam, diharapkan melalui kegiatan ini anak mampu meningkatkan kreativitas, sebab dalam pembuatan kolase anak dapat berolah senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik.

 Melalui kegiatan kolase juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak. Anak yang cerdas cakap kemampuan pikirannya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas, dengan kecerdasan yang dimilikinya akan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dengan cepat, lancar dan tepat serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sumanto, 2005: 24).

 Pada saat melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam, anak-anak tidak mengalami kejenuhan sebab media yang digunakan pada tiap pertemuan menggunakan media atau bahan alam yang berbeda-beda sehingga menimbulkan ketertarikan anak untuk membuat hasil karya yang menarik.

 Kegiatan kolase menggunakan bahan alam, sampai pada pertemuan terakhir mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan masih ada anak yang belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar atau media bahan alam yang digunakan.

 Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, disebabkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga anak antusias mengikuti pembelajaran.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

 Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peningkatan kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Disini dapat dilihat dari antusias anak dalam melakukan kegiatan kolase, serta adanya peningkatan kreativitas anak pada setiap pertemuan. Anak yang pada awal pertemuan masih membutuhkan bantuan sampai pada akhir pertemuan anak sudah dapat menghasilkan karya yang asli dari pemikiran sendiri serta dapat mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan lancar.

1. **SARAN**
2. Bagi PAUD diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD, dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas, cerdas dan kreatif.
3. Bagi guru menciptakan kreativitas anak tidak harus mahal, memanfaatkan media bahan alam sebagai media belajar melalui kegiatan kolase dapat memacu kreativitas anak.

58

**DAFTAR PUSTAKA**

Asmawati, Luluk. 2014. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ashari, Septiani. 2014. *Kolase*, (Online), (<http://www.Ipapedia.web.id>./2014, diakses 1 Oktober 2015).

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Direktorat PAUD. 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa: Istidayanti dan Soedjarwo Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 1999. *Perkembangan Anak.* Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Jamaris, Martini. 2006. *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Erlangga.

Montolalu. B.E.F. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Munandar, S.C.U. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pamadhi, Hajar. 2014*. Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.

Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ritnasari, Devi. 2014. *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Teknik Kolase dengan Media Serutan Pensil Pada Anak PAUD Tunas Bangsa Kelompok B.*

 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas bengkulu. (Online), (repository.unib.ac.id/14 Des 2014, diakses 25 September 2015).

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Taman Kanak-Kanak..* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Wiyani N. A. 2012. Format PAUD. Jogjakarta: ar-Ruzz Media

Warsidi, Edi. 2006. *Memacu Kreativitas Dengan Permainan*. Bandung: CV. Karsa Mandiri.